

**PEMBINGKAIAN BERITA HILANG KONTAK PESAWAT AIR ASIA QZ8501  
PADA SURAT KABAR JAWA POS DAN SEPUTAR INDONESIA  
BULAN JANUARI 2015**

**Didiek Tranggono**

Prodi Ilmu Komunikasi FISIP-UPN"Veteran" Jawa Timur

Email:

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengenai pembingkian berita hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 pada surat kabar Jawa Pos dan Seputar Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan analisis framing, surat kabar Jawa Pos dan Seputar Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa surat kabar Jawa Pos terdapat penonjolan secara positif pada pemerintah, sebab dalam pemberitaannya pemerintah digambarkan seolah sebagai pihak yang amat berjasa dalam proses pencarian, evakuasi, dan identifikasi terhadap para korban dalam musibah ini. Pemerintah ditonjolkan sebagai pihak yang menaruh simpati besar terhadap para korban, sehingga dikesankan pemerintah punya *good image* dimata khalayak pembaca. Sebaliknya, *Seputar Indonesia* selalu menonjolkan pemberitaan bernada minor (negatif) pada perusahaan itu. *Seputar Indonesia* menggambarkan bahwa PT. Indonesia Air Asia itu sebagai pihak yang bersalah dan dinilai telah melakukan pelanggaran persetujuan rute. Sehingga hal itulah membuat Kemenhub akhirnya membekukan sementara izin rute penerbangan Indonesia Air Asia rute Surabaya – Singapura.

**Kata kunci:** *Pembingkiaan Berita, Hilangnya Pesawat AirAsia QZ8501, Jawa Pos dan Seputar Indonesia.*

**PENDAHULUAN**

Pemberitaan hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 yang cukup menyita perhatian khalayak. Bahkan sempat menimbulkan kebingungan baik dari kalangan elit pemerintah seperti Presiden, Wakil Presiden, Pejabat – Pejabat Dinas Perhubungan, dan Walikota Surabaya Tri Risma, yang langsung mendatangi posko informasi di Bandara Juanda untuk menemui kerabat atau keluarga korban penumpang pesawat Air Asia QZ8501 dan mencari tau kronologi hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 yang belum jelas keberadaannya, sehingga menimbulkan kesimpangsiuran informasi yang ada, mulai dari kabar penyebab terjadinya kecelakaan, misalnya isu – isu yang berkembang di masyarakat ada yang mengatakan karena faktor alam seperti cuaca buruk, faktor kesalahan manusia (*human error*), kegagalan mesin, selain itu juga kabar tentang nasib para korban yang tidak jelas mulai dari jumlah penumpang, ada yang mengatakan penumpang yang terdaftar dalam *manifest* penumpang 155 orang

(WWW. Jawa Pos. com, 29 Desember 2014) ada juga yang mengatakan jumlah penumpang 155 orang dan 7 orang sebagai kru pesawat ( WWW. Koran-Sindo. com, 29 Desember 2014 ) sampai kabar jumlah korban meninggal yang sudah bisa di evakuasi ataupun yang dinyatakan hilang semua itu memiliki banyak versi.

Dalam hal proses konstruksi realitas oleh media massa, salah satunya dipengaruhi oleh bagaimana realitas dalam media massa ditulis dan diseleksi. Pamela J. Shoemaker dan Stephen D. Reese dalam Sudiby, (2001:7-12) menjabarkan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi proses seleksi dan penulisan berita, yaitu : Pertama, faktor perorangan yang berkaitan dengan profesional manajemen media. Kedua rutinitas media yang berkaitan dengan prosedur maupun proses penetapan berita. Ketiga, faktor lembaga yang berkaitan dengan struktur organisasi dari masing-masing unsure yang memiliki kepentingan sendiri. Keempat faktor ekstra media yang terdiri dari sumber berita, sumber penghasilan media, pihak eksternal.

*Kelima*, faktor ideologi yang menjadi kerangka berfikir yang dipakai dalam melihat realitas (Sudibyo, 2001: 7-12).

Menurut pengamatan peneliti, pemberitaan mengenai hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 menarik untuk dikaji, karena mulai dari kondisi awal pasca hilangnya pesawat, berita ini memperoleh porsi pemberitaan yang cukup besar dengan waktu sehari-hari pada media cetak.

Secara realitas dan bermacam-macam fenomena diatas, maka sangatlah menarik bagi lembaga media cetak untuk mengangkat dan menampilkan pemberitaan mengenai hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 sebagai berita yang layak muat dan di konsumsi oleh masyarakat, karena dari pemberitaan hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 ini akan memberikan informasi yang sebenarnya terjadi di lapangan kepada pembaca atau masyarakat.

Berita ini dipilih untuk penelitian, karena hilangnya pesawat Air Asia QZ8501; *Pertama*, Menimbulkan kekhawatiran dan trauma tersendiri bagi para pengguna jasa transportasi udara, karena faktanya keselamatan penumpang sering kali terabaikan, karena perusahaan transportasi cenderung lebih berorientasi untuk mengejar profit daripada peningkatan mutu dan kualitas, padahal keselamatan itu sendiri ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya kondisi pesawat, infrastruktur dan keadaan alam, Kedua, Banyak terjadi kesimpangsiuran informasi seperti penyebab kecelakaan, jumlah penumpang, jumlah jenazah yang sudah ditemukan dan yang dinyatakan hilang mempunyai banyak versi sehingga sempat menimbulkan kebingungan dari segi materi isi pemberitaan dapat dikelompokkan dalam berita bencana alam dan tragedi (*tragedy and disaster news*). (Sumadiria, 2005: 67).

Pesawat Air Asia dengan *flight number* QZ8501 hilang ditengah penerbangan Surabaya – Singapura. Pesawat tersebut berjenis Airbus A320 – 200, pesawat ini mengusung teknologi yang canggih. Harga pesawat Airbus A320 per Januari 2014 lalu sekitar US\$ 93,9 juta atau Rp 939 miliar. Pesawat ini memiliki kecepatan maksimal 903 km/jam. Berat kosong pesawat sekitar 42,220 kg dengan

dimensi panjang 37,57 m, lebar 34,09 m, dan tinggi 11,76 m. Kapasitas maksimal pesawat ini 179 penumpang.

Akibat kejadian tersebut pejabat – pejabat departemen perhubungan masih menyimpulkan hilangnya kontak pesawat Air Asia QZ8501 adalah dikarenakan cuaca buruk. Karena sudah disimpulkan oleh BMKG bahwa pada saat posisi pesawat Air Asia QZ8501 menghilang dari radar, di daerah antara Tanjung Panda dan Pontianak mengalami cuaca buruk yaitu terdapat intensitas yang tinggi dari awan kumulonimbus.

Dalam pemberitaan hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 kedua surat kabar ini (Jawa Pos dan koran Sindo) sama – sama menganggap berita ini memiliki nilai berita (*news value*) yang tinggi.

Peneliti menggunakan analisis *framing* sebagai metode penelitian. Sebagai analisis teks media, *framing* merupakan salah satu alternative model analisis yang dapat mengungkap rahasia di balik semua perbedaan media dalam mengungkap sebuah fakta.

Peneliti menggunakan perangkat *framing*, karena dalam perangkat ini berisi tentang bagaimana seorang wartawan dapat mengkonstruksikan dan memproses suatu pemberitaan, seperti hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 baik dari nilai – nilai sosial maupun dari segi pemakaian kalimat untuk mengungkapkan fakta dan pemaknaan sehingga dapat dimengerti oleh pembaca masyarakat.

## LANDASAN TEORI

### *Model Hierarchy Of Influence.*

Kecenderungan pemberitaan dari suatu media media dalam memberikan informasi kepada khalayak atau masyarakat dapat di ketahui dari pelapisan – pelapisan yang melingkupi institusi media Pamela Shoemaker dan Tephenn D. Reese (Sobur, 2002 : 138) membuat model ‘Hierarchy of Influence’ Shomaker dan Reese. Seperti pengaruh Individu, Pengaruh Rutinitas media, Pengaruh operasional, Pengaruh dari luar organisasi media, dan Pengaruh ideologi.

### **Analisis Framing**

Menurut Beterson pada tahun 1955 yang pertama kali mengungkapkan gagasan ide tentang *framing* (Sudibyo dalam Sobur, 2001:161). *Frame* pada awalnya dimaknai sebagai struktur konseptual yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana, dan yang menyediakan kategori – kategori standar untuk mengapresiasi realitas. Konsep ini kemudian dikembangkan lebih jauh oleh Goffman (1974) yang mengandaikan *frame* sebagai kepingan – kepingan perilaku (*strips of behaviour*) yang membimbing individu dalam membaca realitas (Sobur, 2001:162).

### **Proses Framing Pan Dan Kosicki**

Pan dan Kosicki menyatakan bahwa ada dua konsepsi dari framing yang saling berhubungan, yaitu konsepsi psikologis dan konsepsi sosiologi. *Pertama*, konsepsi psikologis berkaitan dengan struktur dan proses kognitif. Dalam pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu. *Kedua*, konsepsi sosiologis *frame* disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas

### **Perangkat Framing Pan Dan Kosicki**

Analisis framing yang akan digunakan dalam penelitian ini memakai model yang diperkenalkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Melalui tulisan mereka: “*Framing Analysis: An Approach To News Discourse*”, Pan dan Kosicki tahun 1993 mengoperasionalkan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, script, tematik dan retorik.

### **Kerangka Berpikir**

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebuah analisis *Framing* dengan menggunakan model Pan

dan Kosicki, dimana model ini terbagi menjadi empat struktur penting yaitu : Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retorik. Yang mana dipakai untuk mengetahui realitas yang dibingkai oleh media. Dengan demikian realitas dapat dipahami, dimaknai dan dikonstruksi (dirangka bangun) dengan suatu bentukan dan pemaknaan tertentu, sehingga elemen tersebut menandakan sebuah peristiwa berlangsung.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis framing, yang digunakan untuk menganalisis secara realistis (peristiwa, actor, kelompok dan lain sebagainya) yang dikonstruksi oleh media dan bagaimana tekniknya yang ditonjolkan, ditekankan terhadap peristiwa tersebut. Apakah dalam berita itu ada bagian yang dihilangkan, luput, atau bahkan disembunyikan dalam pemberitaan semua elemen tersebut tidak hanya bagian dari teknis jurnalistik, tetapi menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan di tampilkan ( Eriyanto, 2004:4).

Dengan analisis framing yang digunakan, maka, peneliti ingin menggambarkan bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Siondo. dalam membingkai berita peristiwa Hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 yang akan dianalisis berdasarkan perangkat *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki.

### **Subyek dan Obyek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi subeknya adalah surat kabar Jawa Pos dan Koran Sindo. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah berita – berita mengenai jatunya pesawat Air Asia QZ8501 pada tanggal 1 – 7 Januari 2015.

### **Unit Analisis**

Dalam penelitian sebagai unit analisis adalah adalah *reference* yang digunakan untuk menganalisis kalimat dan kata yang dimuat dalam teks berita mengenai berita jatunya pesawat Air Asia QZ8501 di surat kabar Jawa Pos dan Koran Sindo. Analisis teks media yang berhubungan antara kalimat penulisan nara sumber, penulisan latar, penggunaan foto

dan penggunaan gaya bahasa, untuk mengungkapkan pemaknaan terhadap perspektif pemberitaan yang digunakan oleh surat kabar Jawa Pos dan Koran Sindo dalam menggambarkan suatu peristiwa tentang berita tentang jatunya pesawat Air Asia QZ8501.

### Populasi dan Korpus

**Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah** berita – berita mengenai jatunya pesawat Air Asia QZ8501 yang terbit pada periode 1 s.d 7 Januari 2015 di surat kabar Jawa Pos dan Koran Sindo.

### Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung melalui pengidentifikasian wacana berita yang berpedoman pada model framing Pan dan Kosicki. Data hasil identifikasi tersebut dianalisis untuk menemukan cara pandang atau *prespektif* yang digunakan mengkonstruksi fakta menjadi wacana berita. Sumber dan jenis data primer berupa berita yang dimuat dalam surat kabar Jawa Pos dan Koran Sindo pada periode 1 s.d 7 Januari 2015. Data yang dimaksud adalah berita tentang hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501. Dari data yang diperoleh sebagai hasil dari identifikasi tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana kedua media tersebut untuk selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bagaimana kedua media tersebut dalam mengemas berita hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis framing model Pan dan Kosicki yang menggunakan struktur empat besar antara lain:

- 1). *Struktur sintaksis* adalah berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan dalam menyusun suatu peristiwa kedalam bentuk susunan umum berita.
- 2). *Struktur skrip* adalah berhubungan dengan bagaimana seorang wartawan dapat menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita, dengan menggunakan konsep 5W+ 1H.
- 3). *Struktur tematik* adalah berkaitan dengan bagaimana seorang wartawan dapat

mengungkapkan peristiwa ke dalam bentuk proposisi antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

- 4). *Struktur retorik* adalah berhubungan dengan bagaimana seseorang wartawan dapat menekankan dan menonjolkan peristiwa arti tertentu kedalam berita.

### Prosedur Analisis Framing.

Dengan menggunakan perangkat *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Peneliti hendak menguraikan berita – berita yang memuat tentang peristiwa Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501 di surat kabar Jawa Pos dan Koran Sindo. Analisis berita – berita tersebut akan didasarkan pada empat bagian struktur besar, yaitu: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik, dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama, peneliti akan mengumpulkan semua berita – berita tentang Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501 tersebut dari surat kabar Jawa Pos dan Media Indonesia, dan kemudian peneliti akan membuat kerangka *framing*-nya berdasarkan model dari Pan dan Kosicki.
2. Langkah kedua, peneliti akan melakukan analisis terhadap berita – berita tersebut yang kemudian peneliti akan membuat interpretasi – interpretasi terhadap berita – berita tersebut berdasarkan model dari Pan dan Kosicki yang didalamnya terdapat empat elemen besar antara lain yaitu: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Yang secara operasional dapat diuraikan sebagai berikut:

#### a. Struktur Sintaksis:

Dalam wacana berita sintaksis berhubungan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Koran Sindo dalam menyusun berita tentang Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501 dalam bentuk susunan umum pemberitaan. Adapun fungsi dari struktur sintaksis ialah dapat menjadi petunjuk yang berguna, tentang bagaimana wartawan Jawa Pos dan Koran Sindo memaknai peristiwa Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501 dan hendak kemana berita tersebut akan dibawa untuk diamati antara lain:

1. Headline
2. Lead
3. Latar
4. Pengutipan Sumber Berita

#### b. Struktur Skrip :

Perhubungan dengan bagaimana Jawa Pos dan Koran Sindo mengisahkan atau menceritakan tentang peristiwa Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501 dalam pemberitaannya. Berguna untuk mengetahui penerapan penulisan peristiwa Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501 sebagai susunan cerita dengan strategi cara bercerita tertentu, yang dilakukan oleh wartawan Jawa Pos dan Koran Sindo untuk menarik perhatian pembaca. Segi cara bercerita dan unsur kelengkapan berita dapat menjadi penanda framing yang penting dan yang ingin ditampilkan, memberi tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting, struktur skrip 5W+1H

#### c. Struktur tematik

Berkaitan dengan bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Koran Sindo mengungkapkan pandangannya atas peristiwa Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501 ke dalam proposisi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Yang termasuk struktur tematik antara lain:

1. Detail
2. Maksud
3. Nominalisasi
4. Kohorensi
5. Kata ganti

#### d. Struktur Retoris :

Bagaimana pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh Jawa Pos dan Koran Sindo menekankan arti yang ingin ditonjolkan ke dalam berita Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501. Struktur retorik itu antara lain :

1. Leksikon
2. Gaya
3. Grafis
4. Pengandaian
5. Metafora

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peristiwa hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 yang menghilang dari radar, didaerah antara Tanjung Panda dan Pontianak adalah peristiwa terburuk bagi dunia penerbangan Indonesia di penghujung tahun 2014. Akan tetapi penyebab hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 masih belum diketahui secara pasti karena masih dalam tahap mengevakuasi, dan penyelidikan tim Komite Nasional Keselamatan Transportasi (KNKT).

Surat kabar Jawa Pos dan Seputar Indonesia sebagai surat kabar berskala Nasional mempunyai produksi berita yang cukup baik dan berbobot, juga tidak ingin ketinggalan untuk aktif dalam menyajikan pemberitaan seputar peristiwa hilangnya pesawat Air Asia QZ8501. Surat kabar Jawa Pos dan Seputar Indonesia masing – masing memuat berbagai judul pemberitaan yang berbeda dengan topik bahasan mengenai realitas yang sama yakni seputar peristiwa hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 selama pasca terjadinya peristiwa hilangnya pesawat Air Asia QZ8501. Surat kabar Jawa Pos dan Seputar Indonesia menerbitkan pemberitaan seputar kondisi korban dan proses pencarian atau evakuasi para korban.

Dari total duabelas korpus tersebut selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis *framing* dengan model Pan dan Kosicki untuk melihat bagaimana masing – masing *frame* antara Jawa Pos dan Seputar Indonesia dalam menulis peristiwa hilangnya pesawat Air Asia QZ8501.

#### Analisis Framing Berita Jawa Pos dan Seputar Indonesia

Berita – berita surat kabar Jawa Pos, yang akan diteliti adalah terbitan edisi:

- a) Berita pada tanggal 01 Januari 2015: Satu Korban Diduga Kuat Pramugari.
- b) Berita pada tanggal 02 Januari 2015 : Dikenali Dari Bekas Oprasi dan Kalung.
- c) Berita pada tanggal 03 Januari 2015: Jenazah Tiba, 4 Berhasil Diidentifikasi.
- d) Berita pada tanggal 04 Januari 2015 : Kapal Lego Jangkar Dekat Dengan Badan Pesawat.

- e) Berita pada tanggal 05 Januari 2015: Dasar Laut Tempat Pesawat Penuh Lumpur.
- f) Berita pada tanggal 06 Januari 2015: Tiga Korban Terlilit Sabuk Pengaman.
- g) Berita pada tanggal 07 Januari 2015: Lantunan Doa Iringi Peralatan Tercanggih.

Berita – berita tersebut dimuat pada halaman 1 (satu) yang merupakan *headline* dan bukan *headline*, adapula yang dimuat dihalaman 7,11,15 pada rubrik bersambung.

Sedangkan berita harian *Seputar Indonesia* (SINDO) yang akan diteliti adalah terbitan edisi:

- a) Berita pada tanggal 01 Januari 2015 : Evakuasi Air Asia Terkendala Cuaca Buruk.
- b) Berita pada tanggal 02 Januari 2015 : Bodi Pesawat di Dasar Laut.
- c) Berita pada tanggal 03 Januari 2015 : Air Asia Surabaya – Singapura Dibekukan.
- d) Berita pada tanggal 04 Januari 2015 : Sektor Pencarian Diperluas.
- e) Berita pada tanggal 05 Januari 2015 : Masih Banyak Korban di Bodi Pesawat Air Asia.
- f) Berita pada tanggal 06 Januari 2015 : Evakuasi Ditambah Seminggu.
- g) Berita pada tanggal 07 Januari 2015 : Metal 17 Meter Tertangkap Sonar.

Berita – berita tersebut dimuat pada halaman 1 (satu) yang merupakan *headline* dan bukan *headline*, adapula yang dimuat dihalaman 7 pada rubrik bersambung.

Dengan menggunakan analisis *framing* model Pan dan Kosicki, peneliti akan mbingkai berita – berita di harian *Jawa Pos* dan *SINDO* tentang peristiwa Hilangnya Pesawat Air Asia QZ8501 per item berita dari penelitian dengan menggunakan analisis *framing* model *Zhondang Pan* dan *Gerald M. Kosicky* tersebut. Maka dapat diambil konklusi secara umum konstruksi berita Hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia* adalah sebagai berikut: prespektif yang ditampilkan *Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia* dalam berita ini tidak hanya

dipengaruhi individu pekerja media, namun juga dipengaruhi oleh rutinitas media, organisasional dan pengaruh ideologi, pengaruh tersebut yang mempengaruhi media dalam menghasilkan berita.

Model *Hierarchy Of Influence* (pengaruh – pengaruh yang dapat mempengaruhi media dalam menghasilkan berita) dapat diuraikan dan berhubungan dalam berita – berita hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 pada surat kabar *Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia* sebagai berikut: pengaruh *pertama* adalah individu pekerja media, salah satunya adalah wartawan. Setiap wartawan mempunyai *frame of reference* dan *frame of experience* yang berbeda, maka akan berbeda pula dalam menghasilkan berita, seperti contoh dalam berita “30 Jenazah tiba, 4 berhasil diidentifikasi” yang diterbitkan oleh *Jawa Pos* tanggal 03 Januari 2015 yang dikerjakan oleh wartawan *Jawa Pos*, maka dapat dilihat berita yang dihasilkan isinya kurang mengkritisi pemerintah. Sebab dalam pemberitaannya, pemerintah selalu ditonjolkan positif dan seakan – akan pemerintah ikut berempati yang sangat mendalam terhadap masalah itu, sehingga dikesankan pemerintah mempunyai “*good image*” dimata khalayak pembaca. Hal ini berbeda sekali dengan berita yang berjudul “AirAsia Surabaya–Singapura Dibekukan” yang diterbitkan oleh *Seputar Indonesia* tanggal 03 Januari 2015 yang dikerjakan oleh wartawan *Seputar Indonesia*, maka dapat dilihat berita yang dihasilkan bernilai lebih mengkritisi pihak PT. Indonesia AirAsia yang telah melakukan pelanggaran persetujuan rute, sehingga Kementerian Perhubungan membekukan sementara izin rute penerbangan Indonesia AirAsia rute Surabaya – Singapura.

Pengaruh *kedua* adalah rutinitas media, diantaranya *deadline* dan kepercayaan reporter pada sumber resmi dalam berita yang dihasilkan. *Pertama*: batas waktu atau *deadline* termasuk mempengaruhi dalam menghasilkan berita. Disini dapat dijelaskan bila batas waktu penerbitan masih lama, maka wartawan bisa menggali lebih dalam perihal berita tersebut, leluasa mencari sumber lebih banyak, namun bila batas waktu penerbitan

tidak lama tentu sebaliknya. *Kedua* : pengaruh kepercayaan reporter pada sumber resmi dalam berita yang dihasilkan. Maksud dari pengaruh ini adalah jika reporter tidak percaya pada sumber tertentu maka berita dari sumber tersebut tidak ditampilkan, begitu juga sebaliknya. Contohnya pada berita hilangnya pesawat Air Asia QZ8501 ini wartawan *Jawa Pos* memuat sumber yang menyangkut dengan proses pencarian korban, evakuasi korban, identifikasi korban, serta kotak hitam pesawat (*Black box*) dan badan pesawat AirAsia QZ8501 yang diduga berada didasar laut. Hal tersebut menandakan bahwa wartawan *Jawa Pos* percaya pada sumber yang berkaitan dengan proses evakuasi dan identifikasi. Sebaliknya pula pada surat kabar *Seputar Indonesia* memuat sumber yang mengkritik terhadap kecerobohan maskapai asal Malaysia tersebut, karena tidak memenuhi Standar Operasional Prosedural (SOP) ini bisa dianggap melanggar dan bisa berakibat pada ketidak siapan pilot dalam menerbangkan pesawat karena prosedur itu wajib, karena SOP jadi harus dijalankan.

Pengaruh *ketiga* adalah organisasional, tujuan mencari keuntungan materiil, dari media tersebut akan berpengaruh pada isi yang dihasilkan pada berita hilangnya pesawat AirAsia QZ8501. Pada surat kabar *Jawa Pos* yaitu ditampilkan foto beserta keterangannya (*caption*), kemudian penampilan lain berupa penulisan judul (*headline*) yang membuat khalayak penasaran sehingga tertarik membaca beritanya, demikian juga dengan surat kabar *Seputar Indonesia* untuk dapat menarik perhatian pembaca, *Seputar Indonesia* menampilkan berita yang mudah dimengerti oleh semua kalangan. Hal tersebut menjadi salah satu ciri khas pada surat kabar ini, sebab "*young and friendly news paper*" menjadi slogan dan tantangan dalam persaingan memuaskan pembaca. Semua usaha ini dapat menaikkan omset penjualan surat kabar tersebut (*Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia*) sehingga tujuan materiil organisasional tercapai.

Pengaruh *keempat* adalah ideologi. Berita yang dihasilkan sangat dipengaruhi oleh ideologi, karena teks, percakapan dan

lainnya adalah bentuk pencerminan dari ideologi tertentu (Eriyanto, 2004:13). Konsep ideologi yang menolong wartawan apabila berita yang dihasilkan memihak atau ketidak berpihakan pada golongan atau pihak tertentu seperti pada berita hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 pada surat kabar *Jawa Pos* ini, berita yang ditampilkan *Jawa Pos* lebih memihak terhadap pemerintah, karena *Jawa Pos* lebih mendukung upaya pemerintah dalam proses pencarian dan evakuasi korban, serta badan pesawat dan kotak hitam (*Black box*) pesawat AirAsia QZ8501. Tetapi berbeda dengan surat kabar *Seputar Indonesia*, berita hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 pada surat kabar ini, lebih menyudutkan PT. Indonesia AirAsia selaku perusahaan maskapai penerbangan AirAsia QZ8501 yang jatuh di Selat Karimata itu. Namun, PT. Indonesia AirAsia tidak dapat menyalahkan wartawan *Seputar Indonesia* karena dalam menghasilkan berita wartawan menggunakan konsep ideologi.

*Jawa Pos* mengkonstruksi berita hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 ini lebih menonjolkan keberpihakan terhadap pemerintah, karena *Jawa Pos* menampilkan isi berita secara detail dan terperinci perihal proses pencarian para korban, evakuasi jenazah yang ditemukan, identifikasi untuk mengungkap identitas jenazah, serta pencarian kotak hitam (*Black box*) dan badan pesawat di dasar laut. Dalam hal ini terlihat *Jawa Pos* memihak pemerintah, karena dalam pemberitaannya *Jawa Pos* menonjolkan secara positif mengenai upaya pemerintah yang ikut membantu terhadap proses pencarian, evakuasi, serta identifikasi. Sehingga dikesankan pemerintah mempunyai "*good image*" dimata khalayak pembaca. Sedangkan *Seputar Indonesia* menampilkan dalam posisi yang besar mengenai kritikan terhadap pihak PT. Indonesia AirAsia selaku maskapai penerbangan. Hal ini terlihat ketika *Seputar Indonesia* menampilkan pemaparan dari Menteri Perhubungan (*Menhub*) Ignasius Jonan saat melakukan inspeksi mendadak ke Bandara Soekarno Hatta. Hasilnya, AirAsia mengabaikan satu tahapan prosedur yang harus dipenuhi sebelum pesawat

diterbangkan. Tahapan itu adalah *briefing* mengenai cuaca yang seharusnya dilakukan sebelum terbang dan Air Asia tidak melakukan itu. Dalam hal ini terlihat *Seputar Indonesia* menyudutkan PT. Indonesia AirAsia selaku maskapai penerbangan AirAsia QZ8501 yang jatuh di Selat Karimata, Pangkalan Bun, Kalimantan Tengah.

Namun disini masalahnya, apakah *Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia* mendukung pemerintah atau tidak, mendukung PT. Indonesia AirAsia atau tidak, melainkan bagaimana bingkai yang dikembangkan *Jawa Pos* dan *seputar Indonesia* dalam melihat peristiwa hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 dalam bingkai (*frame*) *Jawa Pos* peristiwa itu dipahami sebagai musibah besar. namun tampaknya dikemas seperti musibah – musibah penerbangan yang sebelumnya terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh faktor yang sama. Yaitu, karena cuaca buruk dan *human eror*. Terdapat penonjolan secara positif pada pemerintah, sebab dalam pemberitaannya pemerintah digambarkan seolah sebagai pihak yang amat berjasa dalam proses pencarian, evakuasi, dan identifikasi terhadap para korban dalam musibah ini. Pemerintah ditonjolkan sebagai pihak yang menaruh simpati besar terhadap para korban, sehingga dikesankan pemerintah punya *good image* dimata khalayak pembaca. Sedangkan *Seputar Indonesia* dalam melihat peristiwa hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 dimaknai sebagai musibah besar. namun tampaknya dikemas seperti musibah – musibah penerbangan yang sebelumnya terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh faktor yang sama yaitu karena cuaca buruk dan *human eror*. Terdapat penonjolan secara positif pada pemerintah, sebab dalam pemberitaannya pemerintah digambarkan seolah sebagai pihak yang amat berjasa dalam proses pencarian, evakuasi, dan identifikasi terhadap para korban dalam musibah ini. Pemerintah ditonjolkan sebagai pihak yang menaruh simpati besar terhadap para korban, sehingga dikesankan pemerintah punya *good image* dimata khalayak pembaca, namun berbeda sekali dengan

penilaian *Seputar Indonesia* terhadap PT. Indonesia AirAsia selaku perusahaan milik pesawat, *Seputar Indonesia* selalu menonjolkan pemberitaan bernada minor (negatif) pada perusahaan itu. *Seputar Indonesia* menggambarkan bahwa PT. Indonesia AirAsia itu sebagai pihak yang bersalah dan dinalai telah melakukan pelanggaran persetujuan rute. Sehingga hal itulah membuat Kemenhub akhirnya membekukan sementara izin rute penerbangan Indonesia AirAsia rute Surabaya – Singapura.

### Kesimpulan

Berdasarkan data – data yang berkenaan dengan realistik peristiwa hilangnya pesawat AirAsia QZ8501, yang selanjutnya dianalisis dengan analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Kosicki, hingga diketahui bagaimana kecenderungan atau strategi yang digunakan *Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia* dalam membingkai suatu realitas dan kemudian hasil analisis teks kedua media tersebut dikomparasikan untuk mengetahui wacana surat kabar *Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia* atas realitas hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 dan juga tambahan berupa analisis faktor – faktor yang mempengaruhi isi media yang dibahas sekilas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Jawa Pos* dalam mengkonstruksi realita hilangnya pesawat AirAsia QZ8501, lebih menekankan struktur *sintaksis* dan *retoris* untuk mendukung gagasan – gagasan utama yang ditampilkan dalam pemberitaannya. Selanjutnya juga mempengaruhi wacana yang dibentuk atas realitas tersebut. Wacana yang ditawarkan *Jawa Pos* kepada khalayak adalah: Realitas hilangnya pesawat AirAsia QZ8501, sebagai musibah penerbangan yang sebelumnya terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh faktor yang sama yaitu karena cuaca buruk dan *human eror*. Terdapat penonjolan secara positif pada pemerintah, sebab dalam pemberitaannya pemerintah digambarkan seolah sebagai pihak yang amat berjasa dalam proses pencarian, evakuasi, dan identifikasi terhadap para korban dalam musibah ini. Pemerintah

ditonjolkan sebagai pihak yang menaruh simpati besar terhadap para korban, sehingga dikesankan pemerintah punya *good image* dimata khalayak pembaca.

2. *Seputar Indonesia* dalam mengonstruksi realitas jatunya pesawat AirAsia QZ8501, telah berfokus pada struktur *Sintaksis* dan *Tematik*, untuk mendukung gagasan – gagasan utama yang ditampilkan dalam pemberitaannya. Selanjutnya juga mempengaruhi wacana yang dibentuk atas realitas tersebut. Wacana yang ditawarkan *Seputar Indonesia* kepada khalayaknya adalah realitas hilangnya pesawat AirAsia QZ8501 sebagai musibah besar. namun tampaknya dikemas seperti musibah – musibah penerbangan yang sebelumnya terjadi di Indonesia, yang disebabkan oleh faktor yang sama yaitu karena cuaca buruk dan *human eror*. Terdapat penonjolan secara positif pada pemerintah, sebab dalam pemberitaannya pemerintah digambarkan seolah sebagai pihak yang amat berjasa dalam proses pencarian, evakuasi, dan identifikasi terhadap para korban dalam musibah ini. Pemerintah ditonjolkan sebagai pihak yang menaruh simpati besar terhadap para korban, sehingga dikesankan pemerintah punya *good image* dimata khalayak pembaca, namun berbeda sekali dengan penilaian *Seputar Indonesia* terhadap PT. Indonesia AirAsia selaku perusahaan milik pesawat, *Seputar Indonesia* selalu menonjolkan pemberitaan bernada minor (negatif) pada perusahaan itu. *Seputar Indonesia* menggambarkan bahwa PT. Indonesia AirAsia itu sebagai pihak yang bersalah dan dinalai telah melakukan pelanggaran persetujuan rute. Sehingga hal itulah membuat Kemenhub akhirnya membekukan sementara izin rute penerbangan Indonesia AirAsia rute Surabaya – Singapura.

#### Saran

Berdasarkan kesimpulan atas hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa masing – masing media, yakni surat kabar *Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia* memiliki

strategi pembingkaiian dan wacana tersendiri atau berbeda atas realitas atau peristiwa hilangnya pesawat AirAsia QZ8501, ditampilkan beberapa kritik dan saran sebagai berikut:

1. Isi pemberitaan haruslah sebisa mungkin menghindari penghakiman kepada pihak – pihak tertentu.
2. Hendaknya *Jawa Pos* dan *Seputar Indonesia*, dapat menyeimbangkan berbagai kepentingan secara bijaksana baik yang sifatnya internal media ataupun eksternal media. Khususnya faktor ekonomi dan tanggung jawab sosial pers terhadap masyarakat sehingga wacana yang dikembangkan dapat menarik kesadaran khalayak pembacanya kearah kemajuan, bukan hanya mencari profit sebesar - besarnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assegaf, Dja'far, 1991, *Jurnalistik Masa Kini*, Jakarta : Shalia Indonesia.
- Birowo, M. Antonius, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, Yogyakarta : Gitanyali.
- Eriyanto, 2001, *Analisis Wacana : Pengantar Analisis Media*, Yogyakarta : LkiS.
- Eriyanto, 2002, *Analisis Framing : Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta : LkiS.
- Eriyanto, 2004, *Analisis Framing: Konstruksi, ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta : LkiS.
- Kurniawan, 2001, *Semiologi Roland Barthes*, magelang : Indonesiaantara.
- Nurdin, 2003, *Komunikasi Massa*, Malang : Cespur.
- Pareno, Sam Abede, 2005, *Media Massa Antara Realitas dan Mimpi*, Surabaya : Papyrus.
- Rivers, William L, Wjensen Theodore Peterson, 2003, *Media Massa Dan Masyarakat Modern*, Jakarta : Kencana
- Siahaan, Hotman M, 2001, *Pers Yang Gamang*, Jakarta : LPSP ISAI.
- Sudibyo, Agus, 2001, *Politik Media Dan Pertarungan Wacana*, Yogyakarta : LkiS.
- Sumadiria, AS Haris, 2005, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan*

*Feature Panduan Praktis Jurnalistik Profesional*, Bandung : Simbiosis.  
Sobur, Alex, 2001, *Analisis Teks Media*,  
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sobur, Alex, 2002, *Analisis Teks Media*,  
Bandung : PT. Remaja Rosdakarya